

**Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat Periode 2019-2021**

**Dimas Taufiqurrahman, Sri Trisnarningsih, Condro Widodo**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
19013010104@student.upnjatim.ac.id, trisna.ak@upnjatim.ac.id,  
condro.widodo.ak@upnjatim.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the level of effectiveness and contribution of the realization of local retribution and local taxes on local revenue in the Cities / Regencies of Bali and West Nusa Tenggara Provinces in the 2019-2021 period. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The data analysis technique was carried out by effectiveness analysis, contribution analysis, and panel data regression analysis using Eviews SV 12. The results showed that the level of effectiveness and contribution of local levies in cities / districts in Bali and West Nusa Tenggara Provinces for the 2019-2021 period was less effective and very insufficient, which meant that it had no effect on local revenue. Meanwhile, the level of effectiveness and contribution of local taxes in cities / regencies in Bali and West Nusa Tenggara provinces for the 2019-2021 period is effective and moderate, which means it has an effect on local revenue.*

**Keywords:** Effectiveness, Contribution, Local Revenues, APBD

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat efektivitas dan kontribusi dari realisasi retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kota/Kabupaten Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data melibatkan analisis efektivitas, kontribusi, dan regresi data panel menggunakan Eviews SV 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah di kota/kabupaten di Bali dan Nusa Tenggara Barat selama periode 2019-2021 tergolong kurang efektif dan sangat rendah, yang berarti tidak berdampak pada pendapatan asli daerah. Sebaliknya, tingkat efektivitas dan kontribusi pajak daerah di wilayah tersebut selama periode yang sama efektif dan sedang, yang berarti berdampak pada pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kontribusi, Pendapatan Asli Daerah, APBD

**PENDAHULUAN**

Setiap pemerintah daerah di Indonesia memiliki kebijakan dan aturan yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi nasional. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal juga harus dioptimalkan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi ketergantungan pada dana pusat. Menyinggung soal Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini dapat merepresentasikan retribusi daerah, pajak daerah, dan lainnya merujuk pada sumber keuangan daerah yang dapat mengurangi ketergantungan pada dana pusat. Dengan perencanaan dan realisasi anggaran dari sumber-sumber tersebut, pemerintah

daerah dapat mengoptimalkan dan mengetahui bagaimana pendapatan mandiri dapat membantu pembangunan dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat di berbagai sektor (Kartika et al., 2021).

Terjadinya pandemi COVID-19 yang sampai melanda hamper di tiap-tiap negara dunia, salah satunya Indonesiannya tentunya mengganggu pertumbuhan ekonomi domestik. Pandemi yang terjadi pada kuartal pertama 2020 menyebabkan kontraksi signifikan di semua sektor ekonomi di Indonesia, termasuk sektor pendapatan dan belanja pemerintah daerah (Wardani, 2022).

Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat, yang terkenal dengan pariwisata dan sumber daya alamnya yang indah, juga mengalami kontraksi tersebut. Menurut Statistik Keuangan Pemerintah Kota atau Kabupaten Provinsi Bali dari BPS Provinsi Bali, pendapatan dan belanja pemerintah daerah di Bali turun signifikan pada tahun pertama pandemi.

Data dari Badan Statistik Provinsi Bali (2021) menunjukkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sebagian besar kota/kabupaten di Bali pada 2019-2020. Penurunan ini cukup signifikan karena tahun 2020 adalah tahun pertama pandemi COVID-19 di Indonesia. Pada 2021, total PAD di beberapa kota/kabupaten juga lebih rendah dibandingkan 2019. Hal serupa terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, di mana rasio realisasi PAD pemerintah daerah kota/kabupaten tahun 2020 hanya 12,55%, jauh lebih rendah dari rasio PAD terhadap total pendapatan yakni 33,10% (Provinsi Bali dalam Angka, 2021).

Penelitian (Farianti, 2020) menunjukkan pajak daerah mendatangkan pengaruhnya secara positif dan taraf signifikan terkait PAD di kota Magelang untuk periode 2014 sampai 2018 dengan besarnya yakni 3,05%, sedangkan kontribusi retribusi daerah berkisar 0,18%, sehingga tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian (Kasih & Sulistyowati, 2022) menunjukkan bahwa pajak sekaligus retribusi daerah mendatangkan pengaruhnya secara positif terkait PAD Kota Surabaya. Penelitian (Lianda et al., 2021) juga menemukan bahwa pajak daerah mendatangkan pengaruhnya secara positif dan taraf signifikan terkait pertumbuhan ekonomi, sedangkan retribusi daerah juga mendatangkan pengaruhnya secara positif dan taraf signifikan. Penelitian (Gheta, 2020) menemukan kontribusi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Sikka selama 2013-2017 persentasenya yakni 14,27%, untuk kategorisasi kurang berkontribusi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa pengaruh efektivitas dan kontribusi retribusi daerah serta pajak daerah terhadap PAD menunjukkan hasil yang bervariasi karena beberapa faktor seperti peraturan daerah, kesadaran masyarakat, dan kinerja pemerintah kota/kabupaten.

Peneliti mengambil judul "Pengaruh Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021" guna memahami derajat atas tingkatan efektivitas sekaligus kontribusi yang menjurus pada konteks perpajakan dan retribusi kedaerahan terkait PAD selama 2019-2021, periode di mana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Temuan dalam riset ini dapat dilibatkan oleh Pemda terkait dalam kepentingan evaluasi atas kebijakan anggaran

maupun tata kelolanya.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Stakeholder**

Merujuk pada gagasan Freeman (1984), mengkaji dengan cukup detail perihal teori stakeholder, di mana hal ini memiliki keterkaitan atas representasi teori perihal operasional manajemen sekaligus menyangkut konotasi dalam etika berbisnis yang membahas secara detail terkait nilai ataupun moral dari segi tata kelola organisasi yang terlibat di dalamnya. Hal yang perlu digarisbawahi dalam teori ini, memiliki representasi yang cukup kuat dalam penjabaran kepada pihak yang mengemban amanah selayaknya tanggung jawab penuh. Adapun maksud dari stakeholder mengacu pada representasi individu ataupun kelompok khusus yang bisa mendatangkan pengaruh atau justru dipengaruhi atas ketercapaian tujuan dari suatu perusahaan yang sudah ditetapkan. Cakupan dari stakeholder mencakup sejumlah hal yang sifatnya cukup kompleks mulai dari pemegang saham, lalu para krediturnya, pihak-pihak karyawan terkait, pihak pelanggan, bahkan menjurus pula pada pemasok, hingga kelompok yang berkepentingan secara public, maupun badan yang berada di bawah naungan pemerintah (Freeman, 1984)

### **Pendapatan Asli Daerah**

Tujuan dari pelaporan keuangan sebenarnya tidak jauh-jauh dari informasi yang dihasilkan terkait pendapatan dengan efek yang dilibatkan untuk kepentingan pengambilan putusan sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan dari manajemen sumber daya suatu institusi.

Menurut (Halim, 2013), PAD merujuk pada keseluruhan hal yang terkait dengan skema penerimaan keuangan dengan sumbernya yakni di bidang perekonomian suatu daerah tertentu, termasuk hal-hal yang lengkap dengan konteks perpajakan daerah, retribusinya, hingga hasil dari tata kelola atas kekayaan yang dimiliki daerah tersebut di mana hal ini sudah diupayakan pemisahan hingga, PAD lainnya dengan sifat sah di mata hukum yang berlaku

### **Retribusi Daerah**

Membicarakan perihal retribusi daerah dapat diartikan sebagai wujud pungutan yang sifatnya kedaerahan sebagaimana hal ini sudah dikenakan atas pembayaran terkait jasa maupun izin secara khusus yang disampaikan kepada pihak Pemda terkait. Poin yang dikaji di sini merujuk pada aspek PAD selain pajak daerah dan hasil tata kelola dari kekayaan. Pungutan retribusi daerah dapat berupa biaya administrasi, biaya pengujian, biaya pengawasan, dan sebagainya. Studi yang telah digagas (Munawir, 2014) menjabarkan pula terkait retribusi daerah yang merupakan mekanisme dari wujud iuran yang diserahkan kepada pihak pemerintah secara paksa namun ada timbal balik terkait jasa. Hal yang menerangkan paksaan sifatnya ekonomis di mana tiap-tiap individu yang tidak merasa memperoleh timbal balik dari pihak pemerintah maka tidak diberikan kewajiban untuk melakukan tindakan iuran demikian.

### **Pajak Daerah**

Terkait aturan konstitusi dalam UU No. 28, (2009) RI terkait Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memberikan definisi bahwa yang dimaksud dengan pajak daerah merujuk pada konotasi kewajiban tidak hanya melibatkan individu semata tapi juga suatu badan untuk memberikan kontribusi keuangan kepada daerah berlandaskan asas hukum yang memang sudah berlaku tanpa perolehan imbalan langsung, serta dilibatkan demi kepentingan yang mengarah pada unsur kebutuhan daerah terkait dengan tujuan pemaksimalan rasa sejahtera rakyat secara komprehensif. Siahaan (2013) menjelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan pajak daerah di sini merepresentasikan wujud iuran sebagai kewajiban untuk disampaikan kepada individu yang berada di suatu daerah tertentu ataupun entitas tanpa pengembalian secara berimbang dan ada keterkaitan mengenai paksaan berlandaskan atas hukum dan dilibatkan demi kepentingan pembiayaan mengenai tata laksana pemerintah sekaligus hal-hal yang mengedepankan kepentingan pembangunan daerah terkait.

### **Efektivitas**

Analisis efektivitas yakni suatu proses evaluasi untuk menilai sejauh mana suatu program, kegiatan, atau strategi bisa meraih tujuan selayaknya yang sudah ditetapkan. Analisis efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian seperti survei, wawancara, observasi, dan sebagainya. Tujuan dari analisis efektivitas adalah untuk mengevaluasi kinerja suatu program atau kegiatan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Halim (2013) menjelaskan bahwa maksud dari efektivitas merepresentasikan kecakapan dari Pemda untuk menjalankan rencana terkait mendistribusikan sekaligus komparasi mengenai target yang sudah ditutupkan atas landasan kemampuan secara konkret di daerah yang terkait tersebut. rasio efektivitas dapat mewujudkan pendapatan yang telah direncanakan, kemampuan sebuah pemerintah daerah akan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

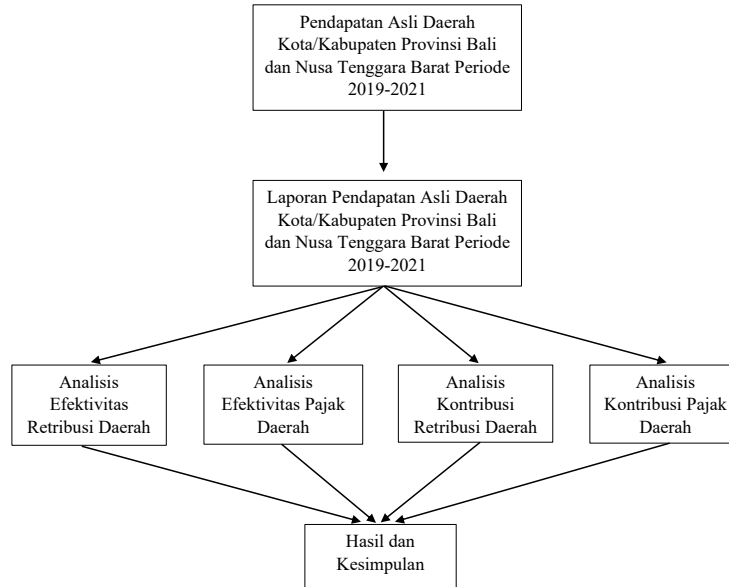
### **Kontribusi**

Analisis kontribusi adalah suatu proses evaluasi untuk menilai sejauh mana suatu faktor atau variabel memberikan kontribusi terhadap hasil yang diinginkan. Analisis kontribusi dapat dilakukan pada berbagai bidang seperti keuangan, energi, lingkungan, dan sebagainya. Tujuan dari analisis kontribusi adalah untuk mengevaluasi kinerja suatu faktor atau variabel serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Halim (2013) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kontribusi memiliki konotasi arti sebagai kuantitas jumlah dari sumbangan yang didapatkan melalui sistem PAD atas pajak kedaerahan maupun retribusinya. Kontribusi bisa diartikan sebagai jumlah sumbangan yang asalnya dari pendapatan retribusi maupun pajak kedaerahan yang sudah terealisasi untuk memenuhi kebutuhan daerah otonom.

## Kerangka Berpikir

**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**



Sumber: Peneliti (2024)

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini melibatkan metode khusus berbasis deskriptif yang mengedepankan pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), maksud dari metode berbasis kuantitatif memiliki landasannya yakni filsafat positivisme dan dilibatkan untuk kepentingan pengujian hipotesis tertentu.

### Data dan Sampel Penelitian

Adapun ketetapan data yang dilibatkan untuk riset ini sifatnya sekunder. Sugiyono (2017) mendefinisikan data sekunder sebagai jenis data yang berasal dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, dokumen, arsip, basis data, dan sumber informasi lainnya. Data yang sifatnya sekunder ini seringkali dihimpun dan dipublikasikan oleh pihak individu ataupun organisasi lain untuk tujuan tertentu. Sementara data yang dilibatkan demi kepentingan riset ini perolehannya yakni melalui Laporan Realisasi Anggaran kota/kabupaten Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat tahun anggaran 2019 sampai dengan 2021 yang telah diaudit oleh Pemerintah Pusat. LRA kabupaten/kota di Provinsi Bali memiliki tiga data sesuai dengan variabel penelitian, yaitu Retribusi Daerah, Pajak Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran tersebut. Data tersebut didapatkan dari sumber berupa transparansi pengelolaan anggaran pada website resmi bali.bps.go.id dan <https://ntb.bps.go.id/>.

Riset melibatkan teknik khusus untuk menghimpun sejumlah sampel yakni dengan *purposive sampling* Arifin (2012) menerangkan bahwasanya "*purposive sampling*" yakni suatu metode untuk menghimpun sampel dengan dasarnya yakni pertimbangan maupun tujuan spesifik atas keterkaitan karakteristik maupun sifat yang dapat pada subjek untuk kepentingan riset. Data sampel yang didapatkan adalah

kota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat yang membuat laporan keuangan pemerintah daerah dan melaporkan data realisasi pendapatan asli daerah.

### Definisi Operasional

- a. Retribusi daerah yakni pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu baik untuk keperluan pribadi maupun badan pada kabupaten/kota Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat 2019-2021
- b. Pajak daerah yakni pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah atas pajak hotel dan restoran, pajak bea dan bangunan, pajak reklame, pajak hiburan, pajak parkir untuk keperluan pribadi maupun badan pada kabupaten/kota Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat 2019-2021.
- c. Efektivitas penerimaan retribusi daerah dan pajak daerah merupakan salah satu alat ukur kinerja pemungutan kedua sumber pendapatan tersebut antara realisasi yang telah diperoleh dengan target yang telah ditentukan oleh pemerintah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Realisasi penerimaan retribusi daerah atau pajak daerah akan dibagi dengan target penerimaan retribusi daerah atau pajak daerah untuk mendapatkan tingkat persentase efektivitas retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah. Pengukuran efektivitas menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pembentuk PA}}{\text{Target Penerimaan Pembentuk PAD}} \times 100\%$$

Sumber: (Halim, 2013)

- d. Kontribusi merupakan ukuran pengaruh atau peran serta penerimaan retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kota Surabaya. Realisasi penerimaan retribusi daerah atau pajak daerah akan dibagi dengan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah untuk mendapatkan tingkat kontribusi berupa persentase. Pengukuran tingkat kontribusi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = (QX_n / Q_{yn}) \times 100\% \text{ Sumber: (Halim, 2013)}$$

Keterangan:

$P_n$  = Kontribusi

$QX$  = Realisasi Pembentuk PAD  $QY$  = Realisasi PAD

$N$  = Tahun (periode tertentu)

- e. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dengan sumber pendapatan yang telah ditentukan oleh Peraturan Daerah dan peraturan perundang-undangan di kabupaten/kota Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat tahun anggaran 2019-2021. Pengukuran pendapatan asli daerah menggunakan tingkat realisasi selama tahun anggaran 2019 hingga 2021.

### Hipotesis

Dari penjelasan kerangka berpikir sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hipotesis yang didapatkan dari topik permasalahan tersebut, yaitu:

1. H (1): Pengaruh efektivitas retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah

- seluruhkota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat,
2. H (2): Pengaruh efektivitas pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah seluruhkota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat,
  3. H (3): Pengaruh kontribusi retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah seluruhkota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat,
  4. H (4): Pengaruh kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah seluruhkota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat,
  5. H (5): Pengaruh efektivitas dan kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah seluruh kota/kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

**Analisis Efektivitas**

Analisis efektivitas retribusi daerah dan pajak daerah dilakukan dengan menghitung tingkat efektivitas retribusi daerah dan pajak daerah pada tahun anggaran 2019-2021. Pengukuran efektivitas menggunakan rumus berikut:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Penerimaan\ Pembentuk\ PAD}{Target\ Penerimaan\ Pembentuk\ PAD} \times 100\%$$

Sumber: (Halim, 2013)

Hasil analisis tingkat efektivitas retribusi daerah dan pajak daerah berfungsi untuk mengukur keberhasilan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan retribusi dan pajak terhadap target yang ditentukan. Hasil analisis retribusi dan pajak daerah tersebut harus mendapat nilai 100% atau lebih sehingga dapat dikatakan efektif sebagai sumber pendapatan asli daerah. Berikut merupakan kriteria efektivitas Retribusi Daerah dan Pajak Daerah:

**Tabel 2. Kriteria Persentase Rasio Efektivitas**

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber: (Halim, 2013)

**Analisis Kontribusi**

Analisis kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi kedua sumber pendapatan asli daerah tersebut selama tahun anggaran 2019-2021. Pengukuran tingkat kontribusi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kontribusi = (QXn / Qyn) \times 100\%$$

Sumber: (Halim, 2013)

Keterlibatan retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah sangat penting dan efektif jika rasio hasilnya melebihi 50%. Namun, jika rasio

yang dicapai kurang dari 10%, artinya kontribusi retribusi sangat minim dalam mendukung penerimaan pendapatan asli daerah. Berikut merupakan kriteria tingkat pengukuran kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah:

**Tabel 3. Kriteria Persentase Rasio Kontribusi**

Persentase	Kriteria
$\geq 50$	Sangat baik
40 – 50	Baik
30 – 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10 – 20	Kurang
$\leq 10$	Sangat kurang

Sumber: (Halim, 2013)

### Analisis Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel sendiri merupakan hasil penggabungan antara data *time series* dan data *cross section* sehingga metode analisis yang digunakan untuk memprosesnya juga berbeda dan lebih khusus untuk data panel. Gujarati (2014) menjelaskan dalam suatu pernyataan bahwa “Data panel (*Pooled Data*) atau yang disebut juga data *longitudinal* merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*”.

### Uji Asumsi Klasik

Ajija et al., (2011) menerangkan perihal “keunggulan lain suatu data panel dan jurus pada implikasi yang tidak seharusnya dilangsungkan ketika pengujian asumsi klasik”, berlaku di mana data panel ini tidak selalu dikaitkan pada kebutuhan atas pengujiannya misalnya dalam konteks normalitas ataupun autokorelasi. Sementara pengujian asumsi klasik di sini terkait dengan beberapa hal krusial yang akan dijabarkan dengan rinci:

### Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*) dalam model regresi. Keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat melalui probabilitas antar variabel dengan syarat sebagai berikut:

- Jika nilai  $a > 0,85$ , maka terdapat multikolinieritas dalam data.
- Jika nilai  $a < 0,85$ , maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas yakni mengupayakan pengujian terkait ketidaksamaan dari varian atas residual terkait pengamatan satu dan yang lainnya dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Persoalan ini memiliki sangkutpaut dengan regresi yang bisa diamati dari representasi nilai probabilitas atas variabel yang dilibatkan demi kepentingan riset. Sedangkan dasar untuk mengambil putusannya yakni menjurus pada dua poin penting berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi

Heteroskedastisitas.

2. Jika nilai probabilitas variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan yakni 95%. Kriteria spesifik untuk pengambilan putusannya yakni:

- a. Jika nilai probabilitas (*p-value*)  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Realitas ini menerangkan jika variabel independen mendatangkan pengaruh dengan derajat yang signifikan terkait variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (*p-value*)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Realitas ini menerangkan jika variabel independen tidak mendatangkan pengaruh dengan derajat yang signifikan terkait variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Data Statistik Deskriptif**

X1	X2	X3	X4	Y
Mean	34.20895298.0505	23.02614	231.8726	404.5902
Median	24.9700070.33000	16.68000	66.50000	219.1700
Maximum	186.45004652.880	148.0400	4217.310	4835.180
Minimum	3.7600003.760000	3.480000	12.20000	46.99000
Std. Dev.	36.49787761.6593	23.89396	613.8415	704.2281
Kurtosis	9.58414022.13270	15.82732	32.94911	29.39013
Jarque-Bera	166.65921041.605	490.3740	2390.319	1878.848
Observations	57	57	57	57

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel diatas merupakan statistik deskriptif dari variabel independen dan variabel dependen berupa efektivitas anggaran retribusi daerah (X1), efektivitas anggaran pajak daerah (X2), kontribusipenerimaan retribusi daerah (X3), kontribusi penerimaan pajak daerah (X4), dan realisasi anggaranpendapatan asli daerah (Y) Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

### Uji Efektivitas Retribusi Daerah dan Pajak Daerah

Tingkat efektivitas diukur dengan cara mengkomparasikan terkait realisasi penerimaan dari retribusi daerah ataupun pajaknya melibatkan target penerimaan yang sudah menjadi ketetapan atas komponen dua hal tersebut. Sementara hasil kalkulasi hitung mewujudkan presentasi dari tingkat efektivitas perihal realisasi anggaran dari dua komponen yang sudah disebutkan sebelumnya:

**Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas Retribusi Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat**

Efektivitas Retribusi Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat						
	2019	Kriteria	2020	Kriteria	2021	Kriteria
		Cukup		Kurang		Kurang
<b>RATA-RATA</b>	<b>88%</b>	<b>Efektif</b>	<b>65%</b>	<b>Efektif</b>	<b>76%</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Peneliti (2024)

Kalkulasi hitung terkait rasio efektivitas retribusi daerah yang sudah tersaji di tabel atas menerangkan jika Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena adanya penurunan Tingkat efektivitas realisasi retribusi daerah yang dikategorikan cukup efektif pada periode tahun 2019 dan masuk dalam kategori kurang efektif pada periode tahun 2020-2021.

**Tabel 6. Hasil Uji Efektivitas Pajak Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat**

Efektivitas Pajak Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat						
	2019	Kriteria	2020	Kriteria	2021	Kriteria
				Kurang		
<b>RATA-RATA</b>	<b>100%</b>	<b>Efektif</b>	<b>79%</b>	<b>Efektif</b>	<b>96%</b>	<b>Efektif</b>

Sumber: Peneliti (2024)

Kalkulasi hitung terkait rasio efektivitas retribusi daerah yang sudah tersaji di tabel atas menerangkan jika Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memiliki kinerja keuangan daerah yang cukup baik karena rata-rata Tingkat efektivitas realisasi anggaran pajak daerah dikategorikan efektif pada periode tahun anggaran 2019 dan 2021, sedangkan pada periode tahun anggaran 2020 berada di kategori kurang efektif.

**Uji Kontribusi Retribusi Daerah dan Pajak Daerah**

Tingkat kontribusi diukur dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi daerah atau pajak daerah dengan realisasi penerimaan PAD (yang ditetapkan) di tiap periodenya. Berikut merupakan hasil perhitungan persentase tingkat kontribusi realisasi anggaran Retribusi Daerah dan Pajak Daerah dengan menggunakan rumus diatas:

**Tabel 7. Hasil Uji Kontribusi Retribusi Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat**

Kontribusi Retribusi Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat						
	2019	Kriteria	2020	Kriteria	2021	Kriteria
		Sangat		Sangat		Sangat
<b>RATA-RATA</b>	<b>9%</b>	<b>Kurang</b>	<b>8%</b>	<b>Kurang</b>	<b>8%</b>	<b>Kurang</b>

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil perhitungan rasio kontribusi realisasi anggaran retribusi daerah yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena secara keseluruhan periode yang diteliti, tingkat kontribusi realisasi retribusi daerah yang dikategorikan sangat kurang.

**Tabel 8. Hasil Uji Kontribusi Pajak Daerah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat**

Kontribusi Pajak Daerah provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat						
	2019	Kriteria	2020	Kriteria	2021	Kriteria
RATA-RATA	40%	Baik	33%	Sedang	34%	Sedang

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil perhitungan rasio kontribusi realisasi anggaran pajak daerah terhadap pendapatan aslidaerah (PAD) yang telah disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dalam merealisasikan anggaran pajak daerah.

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.794352	(18,34)	0.6927
Cross-section Chi-square	20.009092	18	0.3323

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/27/23 Time: 15:02  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.4970	16.09090	7.053489	0.0000
X1	-0.183466	0.954436	-0.192225	0.8483
X2	0.208302	0.093187	2.235321	0.0297
X3	1.754660	1.261470	1.390964	0.1702
X4	0.840469	0.107695	7.804162	0.0000

R-squared	0.990252	Mean dependent var	404.5902
Adjusted R-squared	0.989502	S.D. dependent var	704.2281
S.E. of regression	72.15568	Akaike info criterion	11.47916
Sum squared resid	270735.0	Schwarz criterion	11.65838
Log likelihood	-322.1561	Hannan-Quinn criter.	11.54881
F-statistic	1320.563	Durbin-Watson stat	1.619191
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 2. Hasil Uji Chow**

Sumber: Peneliti (2024)

Dari hasil statistik di atas menggunakan *software Eviews 12 SV*, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang ditemukan yaitu 0,3323 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari *alpha* (0,05). Hasil uji chow tersebut menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.253972	4	0.0827

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.770166	-0.183466	1.042139	0.0557
X2	-0.065288	0.208302	0.041858	0.1811
X3	-1.130378	1.754660	1.463372	0.0171
X4	1.101517	0.840469	0.027266	0.1139

**Gambar 3. Hasil Uji Hausman**

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil statistik di atas menggunakan *software Eviews 12 SV* menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ditemukan yaitu 0,0827 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hasil Uji Hausman tersebut menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

### Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.263332 (0.2610)	0.054019 (0.8162)	1.317352 (0.2511)
Honda	-1.123981 (0.8695)	-0.232421 (0.5919)	-0.959120 (0.8313)
King-Wu	-1.123981 (0.8695)	-0.232421 (0.5919)	-0.575927 (0.7177)
Standardized Honda	-0.822711 (0.7947)	0.261086 (0.3970)	-4.771418 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.822711 (0.7947)	0.261086 (0.3970)	-3.152920 (0.9992)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

**Gambar 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil statistik di atas menggunakan *software Eviews 12 SV* dan menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang ditemukan yaitu 0,261 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hasil Uji LM tersebut dapat menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang bisa dilibatkan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*, karena dari ketiga uji pemilihan model tersebut dilakukan, dua uji pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang bisa dilibatkan ialah *Common Effect Model*.

**Uji Multikoleniaritas**

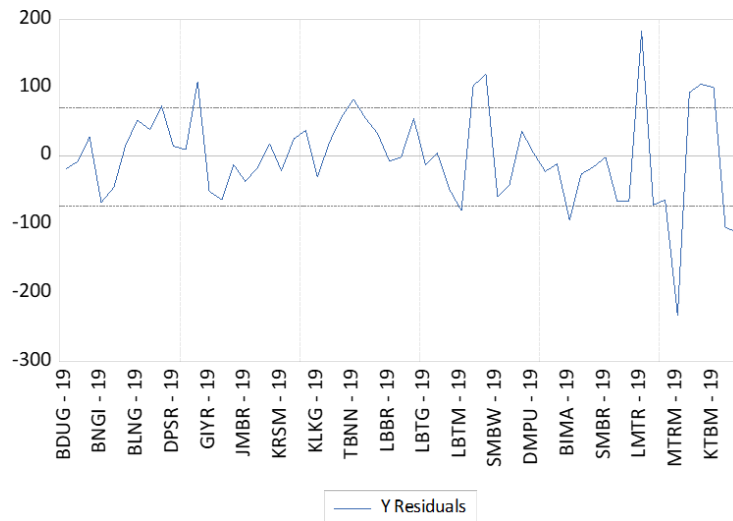
**Tabel 9. Hasil Uji Multikoleniaritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.86399929...	0.86728435...	0.80208362...
X2	0.86399929...	1	0.80003915...	0.97208757...
X3	0.86728435...	0.80003915...	1	0.83323266...
X4	0.80208362...	0.97208757...	0.83323266...	1

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil uji korelasi antar variabel diatas yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X1 dan X2-nya  $0,8639 > 0,85$ , X1 dan X3 nya  $0,8672 > 0,85$ , X1 dan X4 nya  $0,802 < 0,85$ , X2 dan X3 nya  $0,8 < 0,85$ , X2 dan X4 nya  $0,972 > 0,85$ , X3 dan X4 nya  $0,8332 < 0,85$ . Dari hasil korelasi perhitungan probabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hubungan antar variabel yang tidak lolos uji tes multikoleniaritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Peneliti (2024)

Basuki & Prawoto (2016) menyatakan bahwa jika grafik residual (warna biru) pada uji heteroskedastisitas melebihi nilai 500 dan -500, maka data penelitian tersebut tidak lolos uji heteroskedastisitas. Grafik residual (warna biru) tersebut menunjukkan bahwa garis tersebut tidak melewati batas yang telah ditentukan 500 dan -500, oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau penelitian ini lolos uji heteroskedasitas.

**Uji t**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/27/23 Time: 15:52  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.4970	16.09090	7.053489	0.0000
X1	-0.183466	0.954436	-0.192225	0.8483
X2	0.208302	0.093187	2.235321	0.0297
X3	1.754660	1.261470	1.390964	0.1702
X4	0.840469	0.107695	7.804162	0.0000

**Gambar 6. Hasil Uji t**

Sumber: Peneliti (2024)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Efektivitas Retribusi Daerah (X1) diperoleh nilai sig. 0,8483 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel Efektivitas Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.
- Hasil uji t pada variabel Efektivitas Pajak Daerah (X2) diperoleh nilai sig. 0,0297 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel Efektivitas Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.
- Hasil uji t pada variabel Kontribusi Retribusi Daerah (X3) diperoleh nilai sig. 0,1702 > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang artinya variabel Kontribusi Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.
- Hasil uji t pada variabel Kontribusi Pajak Daerah (X4) diperoleh sig. 0,0000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya variabel Kontribusi Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

**Uji f**

R-squared	0.990252
Adjusted R-squared	0.989502
S.E. of regression	72.15568
Sum squared resid	270735.0
Log likelihood	-322.1561
F-statistic	1320.563
Prob(F-statistic)	0.000000

**Gambar 7. Hasil Uji f**

Sumber: Peneliti (2024)

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. dari F yakni 0,0000000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya variabel Efektivitas Retribusi Daerah,

Efektivitas Pajak Daerah, Kontribusi Retribusi Daerah, dan Kontribusi Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

### **Koefisien Determinasi**

Nilai *adjusted R Square* yang ditemukan yakni 0,989502 atau 98,9502%. Nilai tersebut merupakan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Efektivitas Retribusi Daerah, Efektivitas Pajak Daerah, Kontribusi Retribusi Daerah, dan Kontribusi Pajak Daerah mampu menjelaskan variabel PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat yakni 98,9502%, sedangkan sisanya yaitu 1,0498% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Pembahasan**

Penjelasan hasil analisis efektivitas dan analisis uji t menunjukkan bahwa tentang efektivitas retribusi daerah (X1) pemerintah daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 tidak berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hasil analisis tersebut didukung oleh pernyataan data BPS Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat Tahun 2022 yang menyatakan bahwa realisasi penerimaan retribusi daerah periode 2019-2021 hanya mencapai 63% dari target penerimaan retribusi daerah. Kesimpulan hasil hipotesis tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2021), yang menyebutkan bahwa tingkat efektivitas pemungutan Kabupaten Lombok Utara kurang efektif dan tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Lombok Utara periode 2014-2019. Penjelasan tersebut juga tidak berhubungan dengan teori *stakeholder* yang dijelaskan oleh Freeman (1984) dalam Chairiri (2007) di mana dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi daerah dibutuhkan kerja sama antara pemerintah daerah sebagai perusahaan dengan masyarakat sebagai *stakeholder*.

Penjelasan hasil analisis efektivitas dan analisis uji t menunjukkan bahwa efektivitas pajak daerah (X2) pemerintah daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan ini sama dengan hasil penelitian dari Kasih dan Sulistyowati (2022) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap PAD Kota Surabaya. Pernyataan ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang disampaikan oleh Freeman (1984) dalam Chariri & Ghozali (2007) bahwa kinerja pemerintah daerah dalam mengelola pajak daerah menjadi cukup positif karena tingginya kesadaran masyarakat sebagai pihak *stakeholder* terhadap pentingnya penerimaan pajak daerah.

Penjelasan hasil analisis kontribusi dan analisis uji t menunjukkan bahwa kontribusi retribusi daerah (X3) pemerintah daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 tidak berpengaruh terhadap PAD Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hasil kedua analisis tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih dkk (2022) yang menyatakan bahwa rata-rata kontribusi retribusi daerah Provinsi Bali periode 2016-2020 memiliki kontribusi yang rendah hanya 1.20% atau sangat

kurang berkontribusi. Kesimpulan hasil hipotesis tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farianti (2020) yang menyatakan bahwa kontribusi retribusi daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Magelang perodetahun 2014-2018.

Penjelasan hasil analisis kontribusi dan analisis uji t menunjukkan bahwa kontribusi pajak daerah (X4) pemerintah daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan hasil hipotesis tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farianti, 2020b) yang menyatakan bahwa kontribusi pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap PAD Kota Magelang tahun anggaran 2014-2018 yakni 3,08%. Hal ini sejalan dengan penjelasan teori *stakeholder* yang dijelaskan oleh Freeman (1984) dalam Chariri & Ghozali (2007) bahwa kinerja pemerintah daerah dalam mengelola pajak daerah cukup baik dikarenakan kesadaran masyarakat sebagai pihak *stakeholder* akan pentingnya penerimaan pajak daerah cukup tinggi.

Hasil Uji f menunjukkan bahwa efektivitas dan kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah pemerintah daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 berpengaruh terhadap PAD Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farianti (2020) bahwa retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap PAD yakni 70,42%. Tingkat efektivitas dan kontribusi tersebut sejalan dengan penjelasan mengenai teori *stakeholder* oleh Freeman (1984) dalam Chariri & Ghozali (2007) bahwa keberhasilan efektivitas dan kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah daerah sebagai representasi perusahaan yang memegang tugas penting dalam mengelola sumber PAD tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Efektivitas pelaksanaan retribusi daerah dan pajak daerah memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja pemerintah daerah untuk mencapai tujuan keuangan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan keuangan dari pemerintah pusat. Kontribusi yang dihasilkan dari realisasi retribusi daerah dan pajak daerah juga memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pengaruh sumber daya keuangan pribadi daerah, memungkinkan mereka mencapai target keuangan yang optimal. Hasil penelitian dan analisis terkait efektivitas dan kontribusi realisasi retribusi daerah serta pajak daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat efektivitas realisasi retribusi daerah pada Kota/Kabupaten di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memperoleh mean persentase efektivitas yakni 76% dengan kriteria kurang efektif. Hasil uji t dengan menggunakan regresi data panel memperoleh nilai sig. 0,8483 > 0,05. Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa efektivitas retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Tingkat efektivitas realisasi pajak daerah pada Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 mendapatkan mean persentase efektivitas yakni 96% dengan kriteria efektif. Hasil uji t dengan menggunakan regresi data panel memperoleh nilai sig.  $0,0297 < 0,05$ . Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa efektivitas pajak daerah berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Tingkat kontribusi realisasi retribusi daerah pada Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 mendapatkan mean persentase kontribusi yakni 8% dengan kriteria sangat kurang. Hasil uji t dengan melibatkan regresi data panel memperoleh nilai sig.  $0,1702 > 0,05$ . Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa kontribusi retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Tingkat kontribusi realisasi pajak daerah pada Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat periode tahun anggaran 2019-2021 memperoleh rata-rata persentase kontribusi yakni 36% dengan kriteria sedang. Hasil uji t dengan menggunakan regresi data panel memperoleh nilai sig.  $0,0000 < 0,05$ . Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa kontribusi pajak daerah mendatangkan pengaruh terkait PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah dan pajak daerah dapat dilihat dari uji f dengan menggunakan analisis regresi data panel. Dari hasil uji f yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditemukan bahwa nilai sig. dari F yakni  $0,0000000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa Efektivitas Retribusi Daerah, Efektivitas Pajak Daerah, Kontribusi Retribusi Daerah, dan Kontribusi Pajak Daerah berpengaruh terhadap PAD Seluruh Kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat.

### **Saran**

Peningkatan tingkat efektivitas sumber PAD baik retribusi daerah dan pajak daerah merupakan kewajiban pemerintah daerah seluruh kota di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat agar dapat menggali lebih dalam mengenai potensi daerah yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan PAD dan sekiranya masih belum diregulasikan oleh pemerintah daerah Kota atau Kabupaten maupun pemerintah Provinsi.

Pemerintah daerah juga dapat meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat daerah tersebut akan pentingnya mengelola potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber penerimaan PAD. Dengan begitu, masyarakat juga dapat turut andil dalam mengelola dan mengoptimalkan tingkat efektivitas sumber PAD bersama dengan pemerintah daerah agar sesuai dengan target.

Penelitian selanjutnya dengan bahasan PAD dapat menganalisis lebih jauh tentang pengaruh sumber dari PAD terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah tersebut selama tahun-tahun setelah *pandemic covid-19* seperti tahun anggaran 2022 dan 2023 agar dapat membandingkan tingkat kinerja pemerintah daerah selama penurunan *pandemic Covid-19* dengan periode saat masih terjadi *pandemic Covid-19*. Selain itu, pemerintah daerah dapat mengevaluasi kinerja keuangan agar di tahun berikutnya bisa mengoptimalkan realisasi anggaran

pendapatan dan mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*.
- Farianti, N. A. (2020). Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang Tahun 2014-2018. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 105–114.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic management: a stakeholder approach (Boston: Pitman, 1984). *Jennings, in the Article Cited above, Quotes Freeman and Gives Additional Information Concerning the Influence of His Work*.
- Gheta, A. P. K. (2020). Analisis kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka Tahun 2013-2017. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 104–135.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. (2014). *Econometrics by example*. Bloomsbury Publishing.
- Halim, A. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah (ed. 3) Koran*. Penerbit Salemba.
- Indonesia, P. P. (2009). *Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Patent 28)*.
- Kartika, S. E., Sutianingsih, S., & Widowati, W. (2021). Analisis Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 1–12.
- Kasih, M. W. R., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11869–11876.
- Lianda, P. Y., Priantana, R. D., & Aswadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(3), 153–159.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan (keempat)*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Provinsi Bali, B. (2021). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten\_Kota Se-Provinsi Bali 2016-2020*.
- Provinsi Bali, P. D. (2021). *Provinsi Bali Dalam Angka 2021*.
- Siahaan, M. P. (2013). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif,*

kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 87.

Wardani, S. K. (2022). Analisis Efektivitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 6, 534–555.